

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
TERHADAP PENYANDANG CACAT MENTAL DI PUSAT REHABILITASI
SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

RATNA KURNIAWATI
9941 4254

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

RATNA KURNIAWATI – NIM. 99414254. STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PENYANDANG CACAT MENTAL DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA “KARTINI” TEMANGGUNG, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Bimbingan diperlukan atau diperuntukkan setiap manusia tanpa kecuali, baik anak normal atau penyandang cacat. Anak penyandang cacat mental adalah sebagai suatu kelompok yang juga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana anak normal. Anak penyandang cacat mental tidak bisa dipungkiri keberadaannya, karena mereka juga manusia hanya saja kurang mendekati sempurna.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan datanya melalui observasi, interview, dan dokumentasi, sedang analisa data menggunakan metode deskriptif analisis dan diolah menggunakan pola berfikir induktif.

Bimbingan keagamaan (Islam) terhadap penyandang cacat mental di PRSBG “Kartini” Temanggung ternyata berhasil, dari sebelum bisa sholat menjadi bisa sholat, dari tidak tahu berdo’a menjadi bisa, dari belum mengenal sopan santun menjadi berlaku sopan santun terhadap orang lain, dari belum sadar mengikuti kegiatan kerohanian menjadi sadar.

Kata kunci: **teknologi pembelajaran, guru, evaluasi, pelatihan**

Drs. H. Muallif Sahlany
Dosen Fajkultas Tarbiyah
IAIN Sunan Klaijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Ratna Kurniawati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada,
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudari :

Nama : **RATNA KURNIAWATI**
NIM : 9941 4254
Judul Skripsi : **STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PENYANDANG CACAT MENTAL DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG.**

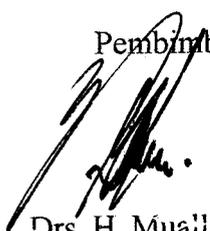
Kami berpendapat sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Muharram 1424 H
18 Maret 2003 M

Pembimbing,


Drs. H. Muallif Sahlany
NIP. 150.046.323



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.OI/I/23/03

Skripsi dengan judul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN
KEAGAMAAN TERHADAP PENYANDANG CACAT MENTAL DI PRSBG
"KARTINI" TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RATNA KURNIAWATI

NIM : 99414254

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch Fuad

NIP. : 150034516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag.

NIP. : 150268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Muallif Syahlany

NIP. : 150046323

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.

NIP. : 150110383

Penguji II

Dra. Sri Sumarni, M. Pd.

NIP. : 150262689

Yogyakarta, ...5...April...2003....

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd.

NIP. : 150037930

MOTTO

... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

Artinya:

... Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. ...

(Al-Baqorah 286) *

*"Tidak ada nilai apapun yang lebih besar daripada sikap manusia, sehingga demi nilai itu kita tak berhak mengorbankan seorang manusiapun"***

Immanuel Kant

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV. Kathada, 1971), hlm. 72

** Majalah Triwulan, *Sinar RPCM*, (Temanggung: PPRCM, 1981), hlm. 23.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada
Almamater tercinta
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang tetap mengikuti petunjuknya hingga akhir jaman

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dan berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

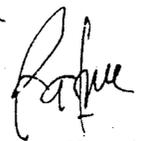
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moch Fuad dan Drs. Radino, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Muallif Sahlany, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran-saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak kepala PRSBG “Kartini” temanggung yang telah memberikan tempat penelitian.
5. Bapak dan Ibu staf karyawan serta anak-anak penyandang cacat mental PRSBG “Kartini” yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ayah dan mamaku serta adik-adiku tercinta. Tammy dan Hani yang telah membantu do’a dan dukungannya. Aku Cinta Kalian.
7. Kakaku tersayang, tempat berbagi suka dan duka, orang paling banyak ngomel se-Indonesia.
8. Sahabat-sahabatku Leni, Aris dan PAI-2 atas segala dukungannya
9. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa dan kebaikan mereka dicata sebagai amal baik di sisi Allah SWT. Amin

Akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karna itu, saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 27 Dzulhijjah 1423 H
1 Maret 2003 M


Ratna Kurniawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
H. Kajian Teoretik	14
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II	GAMBARAN UMUM PRSBG “KARTINI” TEMANGGUNG	
	A. Letak Geografis	27
	B. Sejarah Singkat Berdiri	29
	C. Struktur Organisasi Kepegawaian	32
	D. Keadaan Pegawai dan Penyandang Cacat Mental	37
	E. Fasilitas Bimbingan	41
BAB III	BIMBINGAN KEAGAMAAN (AGAMA ISLAM) TERHADAP PENYANDANG CACAT MENTAL	
	A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	45
	B. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Agama	61
	C. Kendala yang Dihadapi dan Cara Pemecahannya	66
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran-saran	74
	C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENYUSUN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Pegawai PRSBG “Kartini” dalam Distribusi Pendidikan.....	37
Tabel 2	: Jumlah Pegawai Tidak Tetap	38
Tabel 3	: Keadaan Penyandang Cacat Mental Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi.....	39
Tabel 4	: Keadaan Penyandang Cacat Mental Berdasarkan Kelompok Umur..	40
Tabel 5	: Keadaan Penyandang Cacat Mental dalam Distribusi Agama	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Denah Lokasi PRSBG “Kartini” Temanggung.....	28
Gambar II: Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi berjudul “Studi tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Penyandang Cacat Mental di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung ini, maka penyusun memandang perlu memberi penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi di atas, yaitu:

1. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris *'to study'* berarti pelajaran, penyelidikan.¹ Menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai usaha untuk mengemukakan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.² Sedangkan W.J.S. Poerwodarminto mengartikan istilah studi sebagai:

- a. Pembelajaran menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. Menyelidiki³

Yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah upaya secara sungguh-sungguh dengan mencurahkan segenap waktu dan pikiran

¹ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 563.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 4.

³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1977), hlm. 265.

untuk penyelidikan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di PRSBG “Kartini” Temanggung.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Yang berarti perihal perbuatan, usaha dan sebagainya.⁴ Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan di PRSBG “Kartini” Temanggung dalam proses bimbingan keagamaan untuk mencapai suatu tujuan.

Bimbingan

Menurut Poerwadarminta, bimbingan berarti pimpinan.⁵ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atas sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan. Agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Jadi, bimbingan di sini berarti suatu bantuan atau pertolongan terpinpin yang diberikan kepada penyandang cacat mental untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup beragama.

Keagamaan

Berasal dari kata agama yang berarti, suatu sistem *Credo* (tata keyakinan) atas adanya yang mutlak di luar manusia atau sistem *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu, serta salah

⁴ *Ibid.*, hlm. 533.

⁵ *Ibid.*, hlm. 141.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989), hlm. 4.

satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata tertib peribadatan termaksud.⁷

Sedang yang menurut H.M. Arifin adalah nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.⁸ Jadi, keagamaan merupakan nilai-nilai yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun manusia sesuai dengan tata keimanan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Kemudian yang penyusun maksud dari bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa datang. Di sini untuk selanjutnya penyusun membatasi bimbingan pada agama Islam.

3. Penyandang Cacat Mental

Adalah mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah tingkat kecerdasan anak normal, sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah umum.⁹ Dengan demikian mereka diberikan pendidikan di tempat rehabilitasi khusus penyandang cacat mental.

4. Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁷ Endang Syaifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 33.

⁸ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayan Press, 1996) hlm. 2.

⁹ Depdikbud, *Petunjuk Praktis Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 1985), hlm. 1.

dan bertanggung jawab langsung pada Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, yang sekarang Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.¹⁰

Dengan demikian, maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian terhadap proses pelaksanaan bimbingan keagamaan (agama Islam) kepada penyandang cacat mental di PRSBG “Kartini” Temanggung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, bimbingan, merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting. Sedang bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju kedewasaan untuk kehidupan yang lebih berarti.

Pendidikan bagi manusia, adalah sebuah keniscayaan karena merupakan kebutuhan yang tidak mungkin dihindarkan semenjak anak masih dalam kandungan, kemudian ia dilahirkan sampai sepanjang hidupnya senantiasa memerlukan bimbingan. Bimbingan (pertolongan) diberikan agar mereka dapat mengenal atau memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, terutama bimbingan keagamaan, karena bimbingan keagamaan adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan manusia terhadap Tuhannya. Untuk membentuk manusia, sebagai pribadi muslim, menjadi insan kamil dengan pola takwa manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah.

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia Pancasila (bangsa Indonesia), sebab agama merupakan motivasi hidup dan

¹⁰ Brosur PRSBG “Kartini” Temanggung, 2002, hlm. 04

kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.¹¹

Bimbingan agama adalah bagian dari pendidikan yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai yaitu akhlaq dan keagamaan. Mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia maupun dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.

Bimbingan diperlukan atau diperuntukkan setiap manusia tanpa kecuali, baik anak normal atau penyandang cacat. Anak penyandang cacat mental adalah sebagai suatu kelompok yang juga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana anak normal. Anak penyandang cacat mental tidak bisa dipungkiri keberadaannya, karena mereka juga manusia, hanya saja kurang mendekati sempurna.

Gangguan mental pada dasarnya tidak disebabkan oleh satu macam masalah, akan tetapi disebabkan oleh suatu kompleks faktor penyebab, seperti:

1. Faktor keturunan

Adanya kelainan dalam *chromosome* atau *gen* kedua orang tuanya. Oleh adanya *gen* lemah mental dari kedua orang tuanya, dapat dimungkinkan anak yang dilahirkan akan mengalami kondisi lemah mental.

¹¹ Dr. Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

2. Faktor lingkungan

Perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh pengalaman-pengalaman dan pengaruh dari lingkungan. Jadi lingkungan di mana orang itu hidup adalah faktor terpenting yang membentuk kepribadian orang hidup. Pendapat atau aliran ini disebut empirisme.¹²

Islam sebagai agama yang berisi tentang ajaran-ajaran, di antaranya juga memuat tentang pendidikan kepada anak. Sebagaimana disabdakan oleh

Nabi:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَأَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ
وَالسِّبَاخَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا (رواه الحاكم)

“Hak anak atas orang tuanya adalah diberi nama yang bagus, diajari beretika, diajari menulis, berenang dan memanah serta diberi makanan yang halal”. (HR. Hakim)¹³

Hadis tersebut, dapatlah dipahami secara umum bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan tanpa membedakan tingkat intelegensinya atau kemampuan nalarnya. Adalah kewajiban setiap orang tua untuk selalu mendidik anaknya dengan memberikan bimbingan dan tuntunan yang berguna bagi masa depannya. Dengan demikian, penyandang cacat mentalpun tetap memerlukan bimbingan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupannya kelak, dan diharapkan agar ia bisa hidup mandiri tanpa harus bersandar kepada orang di sekitarnya.

¹² Drs. Abu Ahmaai, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

¹³ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadis an-Nabawyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.)
hlm. 68

Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III pasal 8 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
2. warga negara yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.¹⁴

PRSBG "Kartini" Temanggung misalnya, sebuah lembaga bimbingan sosial yang berusaha membantu penyandang cacat mental untuk menemukan jati dirinya menuju pada kehidupan yang lebih normal dan terarah sesuai dengan yang mereka harapkan melalui bimbingan agama yang diterimanya. Walaupun PRSBG "Kartini" Temanggung bersifat umum dan terdiri dari berbagai macam pemeluk agama pada siswanya, namun kegiatan pelayanan rehabilitasi tidak hanya pada kegiatan umum, misalnya bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam sebagai kegiatan pelayanan rehabilitasi terhadap siswa yang beragama Islam. Jadi tidak semua penyandang cacat mental menerima bimbingan ini.

Ternyata bimbingan keagamaan tidak hanya diberikan kepada orang normal, penyandang cacat mentalpun perlu pelayanan bimbingan ini. Itulah sebabnya, penyusun tertarik akan mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan pada penyandang cacat mental di lembaga tersebut.

¹⁴ Dra. Nur Aeni, MA., *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. vi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, selanjutnya akan menyajikan beberapa pokok masalah yang akan menjadi obyek kajian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap penyandang cacat mental di PRSBG “Kartini” Temanggung?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut?
3. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana pemecahannya?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan penyusun mengangkat tema ini adalah:

1. Sejauh penelitian penyusun, belum banyak penelitian tentang bimbingan keagamaan, kaitannya dengan penyandang cacat mental.
2. Karena anak-anak penyandang cacat mental, bagaimanapun keadaannya menurut pandangan Islam adalah amanat Allah bagi orang tua dan pendidik untuk diselamatkan dari api neraka.
3. Adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di PRSBG “Kartini” Temanggung, hubungannya dengan keadaan dan kemampuan siswa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di PRSBG “Kartini” Temanggung.

- b. Untuk mengetahui lebih mendalam hasil yang dicapai dengan kegiatan bimbingan keagamaan.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan cara yang diatasinya dalam bimbingan keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Tulisan ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi penyandang cacat mental di PRSBG "Kartini" Temanggung.
- b. Dapat mengenal lebih dekat upaya yang ditempuh pembimbing keagamaan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.
- c. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam penyusunan skripsi.
- d. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan Islam sehingga bermanfaat bagi pembangunan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan
- b. Pembimbing agama Islam
- c. Karyawan

d. Penyandang Cacat Mental

Jumlah Penyandang Cacat Mental di Pusat RSBG "Kartini" Temanggung ada 225 anak, dan terdiri dari bermacam agama. Yang beragama Islam sebanyak 198 anak dan sisanya memeluk agama Kristen dan Katolik. Dalam penelitian ini, subjek penyandang cacat mental yang diambil adalah mereka yang beragama Islam, jadi tidak seluruh anak didik di PRSBG "Kartini" Temanggung.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Metode ini terutama digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi di PRSBG "Kartini" Temanggung meliputi:

- 1) Keadaan geografis
- 2) Kondisi sarana peribadatan dan bimbingan keagamaan
- 3) Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 128.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jajan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁶

Kemudian dalam pelaksanaannya penyusun menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Metode interview ini ditegaskan oleh Sutrisno Hadi adalah dengan kebebasan akan tercapai kewajaran secara maksimal, dapat diperoleh data secara mendalam. Masih dipertahankannya unsur terpimpin akan memungkinkan dan dipenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas, atau hipotesa-hipotesa penyelidikan.¹⁷

Metode ini ditujukan kepada pembimbing untuk memperoleh data tentang:

- 1) Pelaksanaan kegiatan bimbingan
- 2) Metode dan materi yang diberikan
- 3) Hasil dari bimbingan
- 4) Kendala dan pemecahannya.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter atau catatan yang telah ada, yakni merupakan metode untuk mengumpulkan data variabel dalam bentuk tulisan dan dokumentasi dalam arti

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 139.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 206.

luas yang meliputi monumen, artifiet, foto, tape, dan lain sebagainya.¹⁸

Dari dokumen ini diperoleh data tentang:

- 1) Keadaan geografis
- 2) Jumlah penderita/penyandang cacat mental
- 3) Jumlah pembimbing dan karyawan
- 4) Susunan organisasi
- 5) Sarana peribadatan serta data yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengadakan analisis terhadap data yang telah ada. Oleh karena data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian *deskriptif kualitatif*, maka metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah metode *deskriptif analisis*.

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan metode *kualitatif* yaitu dengan menggunakan pola berfikir *induktif*. Metode *induktif* yaitu analisa yang berpangkal dari fakta yang khusus kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Menurut Sutrisno Hadi:

“Pola pikir yang induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”¹⁹

¹⁸ Keencoroeningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 63.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, hlm. 42

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Menurut pengetahuan dan pengamatan penyusun, bahwa saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengungkapkan seperti yang akan dikaji penyusun. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang memiliki judul senada. Antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Thayibatul Khayatin Hidayah, *Bimbingan Keagamaan terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karang Asem Jetak Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana cara membimbing anak agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan mampu hidup bersosialisasi dengan penuh kasih sayang yang ditekankan pada bimbingan dalam lingkungan lembaga atau yayasan.²⁰

Kedua, penelitian dengan judul *Bimbingan Keagamaan bagi Para Pasien di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*, yang ditulis oleh Muh. Baidlowi. Penelitian ini membahas mengenai cara membimbing pasien dalam hal keagamaan, di mana dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan terciptanya suatu kondisi pasien yang tenteram, dengan dekat Allah menambah tenang jiwanya dan mendorong mereka untuk selalu optimis dalam menghadapi masalah yang menimpa.²¹

²⁰ Thayibatul Khayatin Hidayatin, *Bimbingan Keagamaan terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Jetak Paciran Lamongan*, Skripsi S-1, (tak diterbitkan) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

²¹ Muh. Baidlowi, *Bimbingan Keagamaan bagi Para Pasien di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi S-1 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Ketiga, dalam penelitian Siti Bariyah yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di Desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Pada skripsi tersebut menekankan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh keluarga, yaitu ayah dan ibu pada anak putus sekolah di lingkungan keluarga, melalui bimbingan keagamaan dengan tujuan agar anak mempunyai bekal keagamaan sehingga dapat menjalankan perintah agama, akhlak mulia, dan hidup sesuai dengan ajaran agama yang benar.²²

Meskipun penelitian tentang bimbingan keagamaan telah tertuang dalam karya ilmiah di atas, namun dalam penelitian yang akan disusun lakukan adalah kegiatan bimbingan keagamaan yang menekankan pelaksanaan bimbingan agama (Islam) pada penyandang cacat mental, yaitu bagaimana mereka menerima bimbingan dengan keadaan yang kurang sempurna, hasil yang diperoleh setelah mendapat bimbingan dan kendala-kendala yang dihadapi serta cara pemecahannya.

H. Kajian Teoretik

1. Bimbingan Keagamaan Penyandang Cacat Mental

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Sebelum menguraikan bimbingan keagamaan selanjutnya, maka penyusun terlebih dahulu membatasi hanya pada bimbingan yang bersifat Islami.

²² Siti Bariyah, *Bimbingan Keagamaan Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di Desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Secara harfiah bimbingan menurut terjemahan dari bahasa Inggris, dari kata *guidance*. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan bantuan. Sedangkan menurut Dr. Attia Mahmud Hanna, bimbingan diartikan suatu teknis yang teranut dan bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapi.²³

Dari sudut lain bimbingan diartikan sebagai memberikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan. Kesulitan dalam hidupnya, agar individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Sedang agama menurut pandangan W.J.S. Poerwodarminto adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan dan sebagainya) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.²⁵ Agama adalah suatu yang dalam prakteknya, seseorang benar percaya dan dengan demikian cukup tanpa memperhatikan sekalipun dengan dirinya. Agama adalah suatu yang tidak berarti bagi orang lain, tetapi sesuatu yang ditaruh di dalam lubuk hati supaya bisa mengenalnya dengan pasti karena agama bersentuhan dengan hal-hal yang mutlak dengan alam penuh

²³ Prof. Dr. Attia Mahmud Hanna, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, terj. Zakiah Dardjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 53.

²⁴ Drs. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: PNF Psy. UGM, 1989), hlm. 4.

²⁵ W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit.*, hlm. 16.

kerahasiaan ini, di samping kewajiban serta nasibnya tetapkan di sana, dalam semua hal merupakan suatu hal yang utama yang secara kreatif menentukan segala yang lainnya.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat penyusun simpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah segenap upaya dalam memberikan bantuan atau pertolongan terhadap seseorang dalam menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan agama yang dihadapi.

Dari segi lain, Drs. H.M. Arifin memandang bahwa bimbingan agama merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu bimbingan sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²⁷

Inti dari pelaksanaan bimbingan agama adalah penjiwaan agama dalam pribadi terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problema yang dihadapi.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dalam semua kegiatan bimbingan harus dilandasi dengan pandangan filosofis yang dijadikan pedoman pelaksanaannya oleh

²⁶ Yoseph M. Katigawa, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djammanuri (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. xxxix.

²⁷ Drs. H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 24.

para pembimbing. Menurut H.M. Arifin, dalam menghadapi siswa sebagai anak bimbing, bimbingan agama memandang :

- 1) Setiap individu adalah makhluk makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Setiap individu adalah organisme yang berkembang/bertumbuh, dia adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah. Perkembangan dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.
- 3) Setiap individu harus diberi hak serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama ideologi dan sebagainya.
- 4) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui bimbingan yang baik.

Dasar bimbingan di atas bersumber dari hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia yang dilahirkan telah terbentuk di dalam dirinya suatu kemampuan dasar beragama yang disebut “*fitrah*”. Akan tetapi perkembangannya bergantung pada usaha bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing, terutama orang tuanya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ

يَمَجْسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : *Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya, maka tergantung pada orang tua keadaan yang menjadikannya penganut agama*

Yahudi, atau beragama Nasrani ataupun beragama Majusi. (HR. Al Bukhori).

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا * فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا * قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا *
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا * (الشمس : ٧-١٠)

Artinya: “Demi jiwa dan apa yang menyempurnakannya, Allah memberikan ilham kepadanya akan jalan yang salah dan jalan yang benar (Taqwa). Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya dan sungguh rugilah orang yang mengotorinya”.

(As Syamsu: 7 – 10)²⁸

c. Tujuan Penyelenggaraan Bimbingan Keagamaan bagi Penyandang Cacat Mental.

1) Tujuan Penyelenggaraan

Bimbingan untuk anak-anak penyandang cacat mental bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal agar memiliki kehidupan lahir batin yang layak. Maka tujuan bimbingan untuk setiap kecacatan atau kelainan adalah:

a) Anak mampu didik diharapkan:

- 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- 2) Sehat jasmani rohani.
- 3) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk; mengurus diri sendiri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan lingkungan, melakukan pekerjaan

²⁸ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), hlm.10-11.

untuk memperoleh nafkah dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

- b) Anak mampu latih diharapkan
 - 1) Memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
 - 2) Sehat jasmani dan rohani
 - 3) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengurus diri sendiri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam batas tertentu terhadap lingkungan.
- c) Melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- d) Dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.²⁹

d. Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia.

Agama apapun di dunia tentunya mempunyai fungsi dan tujuan yang baik, tidaklah suatu ajaran agama yang menyesatkan bagi penganutnya. Begitu pula halnya dengan agama Islam, tentu saja harus menjalankan perintah agama secara benar, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diajarkan oleh agama Islam.

Fungsi agama sebagaimana dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat adalah:

- 1) Memberikan bimbingan hidup
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran

²⁹ Dep. P dan K, *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, (Jakarta: Proyek Pembinaan SLB, 1984/1985), hlm. 32-34.

3) Menentramkan batin³⁰

Sedangkan fungsi agama menurut Dr. H. M. Rasjidi yaitu tujuan hidup dan pegangan untuk hidup,³¹ yang akan memberi petunjuk kepada manusia, apakah yang harus ia usahakan untuk memperolehnya dan bagaimana cara untuk memperolehnya.

Jadi jelasnya agama itu difungsikan untuk menolong, menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak.

2. Materi dan Metode Bimbingan Agama Islam.

a. Materi Bimbingan

Pokok-pokok materi bimbingan yang diberikan sesuai dengan kurikulum yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain

Pokok-pokok materi di atas dibagi dalam bagian bahan pelajaran meliputi; keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, mua'malah dan tarikh.³²

³⁰ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 56.

³¹ H.M. Rasjidi, *Empat Kuliah Agama Islam Para Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 23

³² Dep. P dan K, *Kurikulum SLB Tunagrahita Ringan (SLBC) Tingkat Dasar*, GBPP Bidang Pengajaran PAI, hlm. 2

b. Metode Bimbingan

Dalam pengertian *letterlijk*, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.

Menurut M. Syakir, metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah:

- 1) Metode Ceramah, yakni metode yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang pembimbing. Pembimbing bersifat aktif dan terbimbing sebagai pendengar.
- 2) Metode tanya jawab, yakni penyampaian materi yang mendorong obyek untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pembimbing sebagai penjawab.
- 3) Metode demonstratif, yakni suatu metode di mana pembimbing memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu kepada seseorang dalam rangka mencapai tujuan.
- 4) Metode penugasan, yakni seorang pembimbing memberikan suatu tugas kepada si terbimbing.³³

3. Evaluasi Hasil Bimbingan

Evaluasi merupakan program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Pengalaman di sini adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses bimbingan. Pengalaman itu jelas tampak dalam perubahan pada tingkah laku anak atau pola kepribadian anak. Perubahan itu adalah berkat kegiatan bimbingan. Dalam hal ini

³³ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

penilaian adalah usaha untuk memeriksa sejauh mana anak telah mengalami kemajuan atau telah mencapai tujuan bimbingan.

Fungsi penilaian bukan hanya menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah antara lain:

- a. Teknik membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- b. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- c. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
- d. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.³⁴

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa fungsi penilaian berguna baik bagi murid maupun bagi guru sendiri.

Teknik evaluasi ada dua macam, yaitu:

- a. Teknik Tes cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya.³⁵

Kegiatan tes ini pada umumnya tertuang dalam bentuk tes dengan berbagai variasi. Dalam praktek, teknik tes ini sering

³⁴ Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 204.

³⁵ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 67.

dipergunakan dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Tetapi teknik tes bukan satu-satunya teknik untuk melakukan evaluasi belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat dipergunakan.

b. Teknik Non-Tes

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observation), wawancara (interview), menyebarkan angket (questioner), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.³⁶

Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil bimbingan peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan, sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikirnya.

4. Problematika dan Upaya Mengatasi Bimbingan Agama Islam pada Penyandang Cacat Mental

a. Problematika Penyandang Cacat Mental

1. Perkembangan senantiasa tertinggal dibanding teman sebayanya.
2. Tidak mampu mengubah cara hidupnya, ia cenderung rutin.
3. Perhatiannya tidak dapat bertahan lama.
4. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi terbatas, umumnya anak-anak gagap.
5. Sering tidak mampu menolong diri sendiri.
6. Motif belajarnya rendah sekali.

³⁶ Prof. Drs. Anas Sudijono, *op. cit.*, hal. 76

7. Irama perkembangannya tidak rapi, suatu saat meningkat tinggi dan di saat lain menurun kuat.
 8. Tak acuh pada lingkungannya
 9. Jarang menirukan tingkah laku orang tua.
 10. Penampilan fisiknya berbeda dengan teman sebayanya.
 11. Ia sering gagal menghadapi lingkungannya, tetapi tidak mau berusaha.
- b. Upaya bimbingan dan mengatasi masalah

Bimbingan atau layanan anak harus senantiasa mengikutsertakan orang tua. Pengembangan kemampuan anak harus terus diupayakan secara maksimal, hingga mencapai batas kemampuan anak sendiri baik kemampuan fisik, sosial dan mental. Di antaranya adalah:³⁷

1. Setiap hal yang baru harus terus diulang-ulang.
2. Tugas-tugas harus singkat dan sederhana
3. Senantiasa menggunakan kalimat yang sederhana.
4. Menggunakan selalu peragaan dan mengulang prosesnya jika mengajar mereka.
5. Pengalaman yang bersifat kerja seluruh alat indera harus selalu diupayakan.
6. Mengajarkan sesuatu harus dipotong atau dipecah menjadi bagian yang kecil sehingga mudah ditangkap anak.

³⁷ Dra. Nur Aeli, M.A., *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107-110.

7. Dorong dan bantu anak untuk bertanya dan mengulang.
8. Beri selalu kemudahan hingga anak mau melatih motor halus dan kasarnya terus menerus.
9. Sebelum melatih hal yang baru anak diletakkan pada perhatian penuh.
10. Beri senantiasa penguat.
11. Dorong agar orang tua mau mengikutsertakan anaknya pada kelompok atau organisasi untuk anak cacat mental yang ada.
12. Bagi anak mampu didik banyak diupayakan pada pengalaman bahasa dan konsep-konsep.
13. Cacat grahita berat ditekankan pada latihan keterampilan menolong diri sendiri sehari-hari.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan pembahasan skripsi ini, penyusun membagi dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

Lebih dahulu dicantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Yang kemudian dilanjutkan dengan :

Bab Pertama, bagian pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Dan

Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoretik Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, mendeskripsikan secara umum tentang PRSBG “Kartini” Temanggung, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi kepegawaian, keadaan pegawai dan penyandang cacat mental, dan fasilitas kurikulum.

Bab Ketiga, merupakan inti dari penelitian ini. Akan dikaji tentang pelaksanaan bimbingan termasuk materi dan metode bimbingan, hasil yang dicapai, kendala yang dihadapi dan pemecahannya.

Bab Keempat, merupakan penutup menguraikan kesimpulan yang berisi pokok-pokok jawaban dari rumusan masalah yang telah menjadi obyek kajian penelitian skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penyusun dapat menarik kesimpulan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di PRSBC "Kartini" Temanggung yang menjadi bahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap penyandang cacat mental di PRSBG "Kartini" Temanggung.
 - a. Bimbingan agama Islam diberikan terhadap penyandang cacat mental, bukan dalam bentuk teori-teori berat. Melainkan yang ringan sesuai dengan keadaan IQ mereka.
 - b. Dalam pelaksanaan bimbingan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *uswah khasanah* dan pembiasaan.
 - c. Untuk mencapai keberhasilan dalam bimbingan, pembimbing menggunakan pendekatan individual. Setiap anak diarahkan untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing penyandang cacat mental.
2. Bimbingan keagamaan (Islam) terhadap penyandang cacat mental di PRSBG "Kartini" Temanggung ternyata berhasil, dari sebelum bisa shalat menjadi bisa mengerjakan shalat, tidak tahu berdo'a menjadi bisa berdo'a, dari belum

mengenal sopan santun menjadi dapat berlaku sopan santun terhadap orang lain, dari belum sadar mengikuti kegiatan kerohanian menjadi sadar.

3. Kendala yang dihadapi penyandang cacat mental dan cara pemecahan pembimbing dalam bimbingan agama Islam adalah:

a. Dari anak didik

Keberagaman faktor psikologi penyandang cacat mental, perasaan jenuh dan kemalasan anak, maka usaha pembimbing adalah dengan memberikan bimbingan secara individual.

b. Dari Pembimbing

Tidak adanya buku pegangan untuk pembimbing ataupun untuk penyandang cacat mental. Oleh karena itu, pembimbing mencari materi-materi agama Islam sendiri dan sistem bimbingannya dengan hafalan dan pembiasaan.

c. Dari Lingkungan

Adanya acara TV, radio yang dirasa negatif dan tidak cocok untuk anak. Maka untuk mengatasinya pembimbing mengarahkan anak untuk menonton acara yang cocok dan atau menindak tegas dengan mematikan TV atau radio.

B. Saran-saran

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Lembaga

Perlu untuk mempertahankan kondisi yang ada dan memperbaiki segala kekurangan yang ada sehingga tetap berjalan dengan lancar dan baik.

2. Kepada Pembimbing dan Karyawan

Tetap menjaga hubungan baik dengan anak-anak penyandang cacat mental dengan memperhatikan mereka dengan perasaan kasih sayang dan menjadi teladan yang baik bagi mereka.

3. Kepada Penyandang Cacat Mental

Tetap bersemangat dalam membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang dapat diperoleh dari asrama dan PRSBG ini agar kelak dapat mandiri setelah purna rehabilitasi.

C. Kata Penutup

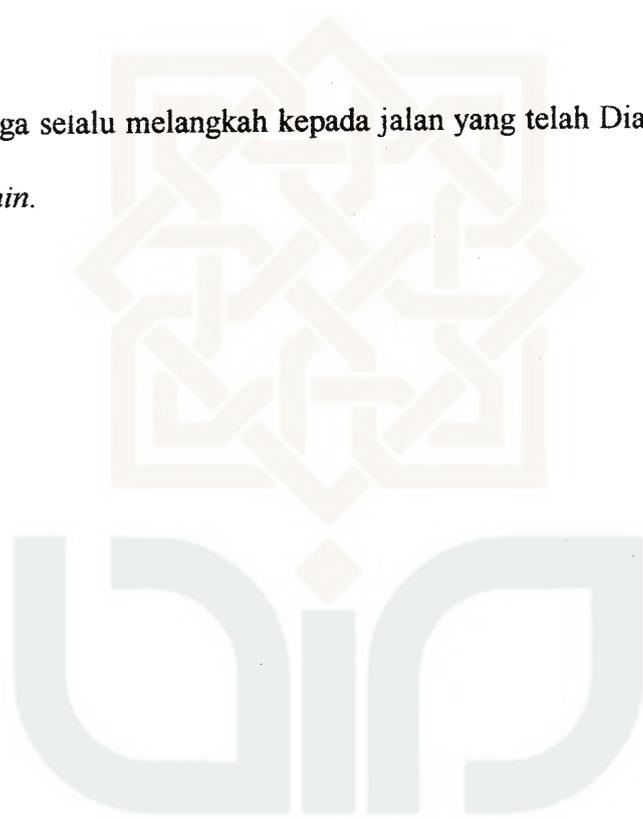
Dengan selesainya skripsi ini penyusun mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan bimbingan dan Hidayah-Nya, penyusun mampu menyelesaikan skripsi. Hal ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil.

Penyusun merasa yakin, walaupun skripsi ini merupakan hasil optimal dari penyusun, namun masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan. Sehingga dengan saran dan kritik tersebut akan dapat mencapai kesempurnaan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis juga mempunyai harapan agar ada peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan bimbingan keagamaan, sehingga akan dapat meningkatkan pengembangan wawasan.

Akhirnya sebagai kata penutup, apabila ada kesalahan, maka semata-mata datang dari penyusun dan apabila ada kebenaran maka semata itu hanyalah dari Allah SWT.

Semoga selalu melangkah kepada jalan yang telah Dia Ridloi, *Amin yaa rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arifin, H.M., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- , *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1998.
- Attia Mahmud Hanna, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989.
- , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: PNF Psy. UGM, 1989.
- Brosur PRSBG "Kartini" Temanggung, 2000.
- Dep. P dan K, *Kurikulum SLB Tuna Grahita Ringan (SLBC) Tingkat Dasar*, GBPP Bidang Pengajaran PAI
- , *Pedoman Pelaksanaan Sekolah Luar Biasa dalam Rangka Pemantapan Pelaksanaan Wajib Belajar Anak Usia 7-12 tahun*, Jakarta: Proyek Pembinaan SLB, 1984.
- , *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang untuk SGPLB*, Jakarta: PT. Dulang Mas Kota, 1983/1984.
- , *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, Jakarta: Proyek Pembinaan SLB, 1984/1985.
- , *Petunjuk Praktis Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa*, Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 1985.
- Endang Syaifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.

Hamalik, Oemar, Dr., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido, 2000.

Majalah Triwulan, *Sinar RPCM*, Temanggung: PPRCM, 1981.

Muh. Baidlowi, *Bimbingan Keagamaan bagi Para Pasien di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi S-1 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Nur Aeni, MA., Dra., *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1977.

Sayyid Ahmad al-Hasyimi, Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Siti Bariyah, *Bimbingan Keagamaan Anak Patus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di Desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Subjek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

-----, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Thayibatul Khayatin Hidayatin, *Bimbingan Keagamaan terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Jetak Paciran Lamongan*, Skripsi S-1, (tak diterbitkan) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Yoseph M. Katigawa, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djammanuri Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Zakiah Daradjat, Prof., *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

-----, Dr., dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, t.t.

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Letak Geografis PRSBG “Kartini” Temanggung.
2. Bagaimana keadaan pegawai dan penyandang cacat mental.
3. Sikap pegawai ataupun pembimbing dalam membantu kelancaran bimbingan bagi penyandang cacat mental.
4. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan penyandang cacat mental.
5. Apa fasilitas yang dimiliki PRSBG “Kartini”.

B. Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan PRSBG “Kartini”.
2. Struktur organisasi yang ada di PRSBG.
3. Apa saja yang menjadi tujuan rehabilitasi bagi penyandang cacat mental.
4. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan khususnya bimbingan agama Islam yang diterapkan.
5. Berapa jumlah penyandang cacat mental dan bagaimana keadaan penyandang cacat yang ada.
6. Berapa jumlah pembimbing agama Islam.
7. Bagaimana mengetahui keberhasilan dalam bimbingan agama Islam.
8. Metode-metode yang bagaimana yang cocok diterapkan.
9. Materi apa saja yang diberikan.
10. Apa saja yang menjadi kendala dan bagaimana pemecahannya dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas Tarbiyah : Satwa Kurniawati
 Jurusan PAI : 992112029
 Pembimbing : Drs. H. Muallif Sahlanj
 Nama : Satwa Kurniawati
 NIM : 992112029
 Judul : STUDI TENTANG PELESA-
MAAN GIMBINGAN
KEAGAMAAN TERHADAP
PENYANDANG GAGAT MENTAL
DI PRSOG "KARTINI" TEMANGGUS

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T. I. Pembimbing	T. I. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)
1	20 Desember 2002	4	penyusunan daftar isi pemberian foot note	1.	1. Paper
2	4 Februari 2003	2	kerangka teoritik dengan penumbuhan teori tentang penilaian,	2.	2 Paper
3	10 Februari 2003	3	persiapan dan terjemah dari 5 basis imlik & kefik salah spasi, bimbingan bab I dan II	3.	3 Paper
4	18 Februari 2003	3	Cara mencari hasil bimbingan & PRSOG "Kartini"	4.	4 Paper
5	24 Februari	4	Perincian hasil bimbingan dan Cara penanganannya	5.	5 Paper
6	4 Maret	1	Angka foot note & kefikkan & cihir kekipan dan cara penulisan akhir pustaka	6.	6 Paper
7	10 Maret	2	Bimbingan bab III - IV dan selanjutnya	7.	7 Paper

Yogyakarta, 18 Maret 2003

Pembimbing

Drs. H. Muallif Sahlanj
 NIP. 150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 30 November 2002

Kepada YTH :

Dra. H. Muallif Sahlawi

Nomor : 121 / 1 / KJ. PAI / PP. Wd / 733 / 2003
 Lamp. : _____
 Hal : Penunjukan Pembimbing
 Skripsi

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 30 November 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Proram SKS Tahun Akademik 2002 / 2003 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Sarjana :

Nama : Retno Kurniaswati
 NIM : 59414254
 Jurusan : PAI-2

Dengan Judul :

STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
 TERHADAP PENYANGG CACAT MENAL DI PUSAT
 KEKEMITABAN SOSIAL BINA GRANITA "KARTONO"
 DEM KEC. NG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Ketua jurusan
 Pendidikan Agama Islam

 Dr. H. Moch Fuad
 NIP. 150 234 516



Tindakan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : RATNA KURNIAWATI
Nomor Induk : 99414254
Jurusan : PAI-2
Semester ke- : VII
Tahun Akademik : 2002 / 2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 29 Januari 2003

Judul Skripsi :

STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PENYANDANG
CACAT MENTAL DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA
"KARINI" TEMANGGUNG

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Moderator



Much Fuad
P. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Jln. Marsudi Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 7 Februari 2003

Nomor : IN/DT/TL/00/ 407 2003
 Lamp : 2003/007
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :
 Bapak Gubernur Kepala Daerah Propinsi
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Cq. Kepala Biro Koordinasi
 di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : STUDI TENTANG PERUBAHAN PERUBAHAN KEBUDAYAAN DAN PERUBAHAN PERUBAHAN PERUBAHAN

Kami mengharap dapatiah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama :
 No. Induk :
 Semester : VIII Jurusan : PAI-2
 Alamat : Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1.
2.
3.
4.

Metode pengumpulan data :
 Adapun waktunya mulai tanggal : s.d. selesai.
 Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

DEKAN
 FAKULTAS TARBIYAH



.....
 NIP. 150037000

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/3294
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 14 Februari 2003
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
di

SEMARANG

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN "SUKA" Yogyakarta
No. IN/I/DT/TL.00/401/2003, Tgl 7 Februari 2003

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti / surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : RATNA KURNIAWATI

Pekerjaan: Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN "SUKA" Yk

Alamat : Gendang OK IV 996 Yk

Bermaksud: Mengadakan penelitian dengan judul :

"STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PENYANDANG CACAT
MENTAL DI PURAT REHABILITASI SOSIAL BINA GRANITA KARTIKA TEMANGGUNG".

Lokasi : Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Plt.

B. S. W. A. R. N. O.

NIK D 6331/D

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Kepda. Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.
3. DIRJEN Bina Kesatuan Bangsa Jakarta

4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN "SUKA" Yk

5. Yhs



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN/1/DT/TL.00/400/2003 Yogyakarta, 7 Februari 2003
 Lamp. : Proposal Kepada Yth.
 Hal : Permohonan Izin Rizet Pimpinan PRSBG
 "KARTINI" TEMANGGUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi

dengan Judul : **STUDI TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI RUMAH REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA "KARTINI" TEMANGGUNG**

Kami berharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : **RATNA KURNIAWATI**
 No. Induk : **99414254** /TY.
 Semester ke : **VIII** Jurusan : **PAI -2**
 Alamat : **Gendeng G. IV 996 Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. **Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung**
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : **Observasi, Interview, Dokumentasi**

Adapun waktunya mulai tanggal : **13 Feb 2003** s.d **Selesai**

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Mahasiswa yang diberi tugas

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
 "Sunan Kalijaga"
 Yogyakarta

RATNA KURNIAWATI
 99414254



DRS. H. RAHMAT SURYUDIM, Pd
 Nip. 150 037 930